

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi profesional. Hal tersebut secara tertulis ada dalam regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah UU No 14 Tahun 2005. Namun faktanya terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan yang dirumuskan dalam regulasi tersebut karena masih banyak guru-guru baik di swasta maupun negeri belum memiliki kompetensi dan menjalankan mekanisme sesuai sistem yang ditetapkan. (Indonesia, 2005)

Kenyataan yang ada di lapangan bahwa penguasaan materi ajar menjadi indikator kompetensi profesional guru, dimana guru seharusnya mampu memahami secara mendalam namun pada kenyataannya tidak mampu menguasai materi yang disampaikan secara faktual, konseptual, prinsip yang jelas dan prosedural. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa kurangnya persiapan dan kurang menguasai bahan ajar. Tentu kenyataan itu menjadi bukti bahwa masih terdapat keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Keadaan itu tentu harus secara cepat untuk ditanggapi agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terealisasi walaupun dengan masalah-masalah yang mengiringinya. (Iqbal, 2019:33).

Masalah-masalah yang ada sangat beragam banyak terjadi kepada guru-guru yang ada tidak mampu mengembangkan materi ajar yang akan disampaikan. Pengembangan tersebut padahal sangat penting sebagai upaya guru agar memiliki kompetensi profesional pengembangan materi ajar tentu dapat dilakukan. Karena secara teori terdapat metode dalam pengembangannya, salah satunya yaitu *Four Steps Teaching Material Development (4S TMD)* dikembangkan oleh Sjaeful Anwar dalam buku Pengembangan Bahan Ajar ada tahapan-tahapan yang dilakukan agar bahan ajar yang telah dikembangkan siap diajarkan dan siap dipelajari oleh siswa sebagai bahan ajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Selain daripada itu masalah yang muncul dan berhubungan dengan kompetensi profesional guru dalam pengembangan materi ajar adalah guru mengembangkan dengan cara otodidak dalam artian tidak mengembangkan berdasarkan literatur-literatur ilmiah tidak merujuk pada hasil penelitian atau riset yang relevan. Jadi guru hanya mengembangkan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang dilalui tentu hal tersebut akan berdampak pada materi yang disajikan. Sementara dalam pembelajaran materi ajar harus memiliki komponen yang lengkap diantaranya yaitu konsep, prinsip, fakta dan prosedur. Konsep dalam artian yaitu defenisi-defenisi yang berhubungan dengan materi. Prinsip berhubungan dengan dalil atau landasan yang digunakan dalam materi ajar tersebut. Fakta berhubungan dengan kenyataan yang berkaitan dengan bahan ajar dan prosedur berupa langkah-langkah yang berkaitan dengan materi tersebut. Tentunya komponen-komponen itu harus dipenuhi karena dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 komponen tersebut menjadi hal yang harus jelas dirumuskan. (Kemendikbud, 2021:6)

Disisi lain sumber-sumber tersebut saat ini sangat mudah ditemukan dan diakses dengan adanya kemudahan teknologi yang dapat dijangkau oleh semua orang. Namun yang menjadi permasalahan adalah saat ini guru tidak mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Kompetensi dalam menggunakan digital sangat terbatas hal tersebut tentu sangat berdampak. Apalagi saat ini sistem yang banyak digunakan yaitu dengan pemanfaatan digital dengan aplikasi-aplikasi yang disediakan. Sehingga situasi mengharuskan agar mengikuti perkembangan yang ada.

Dengan demikian perlu bagi guru untuk diberikan pemahaman terkait penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Digital akan membawa banyak kemudahan dan menjadi sumber belajar yang terbuka hanya perlu memilah dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang di inginkan. Maka dari itu dalam pengembangan bahan ajar penggunaan media digital akan membawa kemudahan sehingga menjadi efektif dan efisien. (Dwi, 2020:22)

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah masalah yang banyak terjadi bahkan umumnya bukan hanya pada mata pelajaran akidah akhlak, lebih dari itu juga terjadi pada mata pelajaran lain, seperti di tingkat SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan kompetensi profesional guru dalam pengembangan materi ajar. Beberapa penelitian diantaranya dilakukan di Sangkarang Makassar, dengan latar belakang masalah yaitu “dalam pelaksanaannya guru menyampaikan bahan ajar kurang terstruktur, dan kurang memperhatikan aspek perkembangan peserta didik dan peserta didik yang kurang memanfaatkan bahan ajar dengan maksimal”. Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan di Sigli yang dilatar belakangi oleh masalah penting yaitu “dalam kurikulum dan silabus pembelajaran materi ajar hanya berisi bagian-bagian pokok dan tidak semua guru mampu mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik”. (Arwildayanto, 2018:36)

Adanya masalah-masalah yang telah diuraikan diatas menjadi bukti bahwa pentingnya penelitian ini dilakukan. Karena masalah-masalah yang ada tentu menjadi sebuah perhatian dengan adanya penelitian diharapkan dapat memperoleh jawaban yang tepat sehingga dapat menjadi solusi untuk instansi yang bersangkutan. Namun juga dapat menjadi rekomendasi solusi untuk pihak-pihak lain yang mempunyai permasalahan yang sama. Selain daripada itu alasan utama dilakukan penelitian ini secara khusus agar dapat melihat meninjau dan menguraikan bagaimana **“Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Materi Ajar di MTs Assyarif Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”**. yang menjadi lokasi penelitian, karena berdasarkan pengamatan awal di Madrasah tersebut perlu dilakukan penelitian terkait kompetensi profesional guru akidah akhlak dalam pengembangan materi ajar.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian adalah batasan yang menjadi fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada aspek kompetensi profesional. Kompetensi profesional mempunyai indikator-indikator yang menjadi tolak ukur seorang guru dikatakan memiliki kompetensi profesional. Indikator tersebut juga dibatasi menjadi empat bagian. Berikut indikatornya:

1. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
 - a. Pengembangan materi ajar secara kreatif
 - b. Pemanfaatan TIK sebagai upaya pengembangan diri.
2. Menurut Nana Sudjana
 - a. Pemanfaatan media atau sumber belajar
 - b. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengembangan materi ajar.

Adanya batasan masalah dalam penelitian adalah karena keterbatasan waktu penelitian dan kemampuan peneliti. Sehingga peneliti hanya menggunakan dua indikator menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan dua indikator menurut Nana Sudjana. Peneliti merasa hal itu relevan untuk diteliti dan dijadikan rumusan masalah penelitian karena empat aspek tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pendidik khususnya guru akidah akhlak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru akidah akhlak dalam mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif?
2. Bagaimana kemampuan guru akidah akhlak memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pengembangan materi ajar di MTs AS SYARIF?
3. Bagaimana kemampuan guru akidah akhlak dalam menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengembangan materi ajar di MTs AS SYARIF?

4. Apakah guru mampu memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri guna meningkatkan kompetensi profesional dalam pengembangan materi ajar di MTs AS SYARIF?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Mengetahui bagaimana kemampuan guru akidah akhlak dalam mengembangkan materi yang diajarkan secara kreatif
2. Mengetahui bagaimana kemampuan guru akidah akhlak memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pengembangan materi ajar di MTs AS SYARIF
3. Mengetahui bagaimana kemampuan guru akidah akhlak dalam menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengembangan materi ajar di MTs AS SYARIF
4. Mengetahui apakah guru mampu memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri guna meningkatkan kompetensi profesional dalam pengembangan materi ajar di MTs AS SYARIF?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi lembaga

Manfaat bagi lembaga atau instansi yaitu memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dan berkaitan dengan kualitas pendidik terutama dalam kompetensi profesional dalam pengembangan materi ajar.

2. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan terhadap guru agar mampu memiliki kompetensi profesional sesuai dengan yang diharapkan dalam rumusan undang-undang, dan menjawab berbagai permasalahan yang ada dan berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam pengembangan materi ajar.